PENGARUH *ECO-EFFICIENCY*, *GREEN INNOVATION*, DAN *CARBON EMISSION DISCLOSURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *MARKET TO BOOK VALUE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR LOGISTIK DAN TRANSPORTASI OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

SKRIPSI
(Untuk Memenuhi Persyaratan Gelar Sarjana)

STEFFI RENIANGGRAENI
NIM. B1021211158

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK
2025

LEMBAR YURIDIS

PENGARUH *ECO-EFFICIENCY, GREEN INNOVATION*, DAN *CARBON EMISSION DISCLOSURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *MARKET TO BOOK VALUE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR LOGISTIK DAN TRANSPORTASI OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Penanggung Jawab Yuridis

Steffi Renianggraeni
NIM B1021211158

Jurusan : Manajemen
Program Studi : S1 Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 29 Juli 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1	Pembimbing 1	Anwar Azazi, SE, DEA NIP. 196312201988101001	12/8/25	
2	Pembimbing 2	Yulyanti Fahruna, S.E.,M.Si NIP. 197902182014042001	12/8/25	
3	Penguji 1	Prof. Mustarudin, S.E., M.Si., Ph.D. NIP. 196206021989031002	13/8/25	
4	Penguji 2	Anggraini Syahputri, S.S.T., M.M. NIP. 199205302023212041	12/8/25	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 24 SEP 2025
Ketua Program Studi Manajemen

Bintoro Bagus Purnomo, S.E., M.M.
NIP. 199205082019031006

CS Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Steffi Renianggraeni
NIM	:	B1021211158
Jurusan	:	Manajemen
Program Studi	:	Manajemen
Konsentrasi	:	Keuangan
Judul Skripsi	:	Pengaruh *Eco-Efficiency*, *Green Innovation*, dan *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Market to Book Value* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Logistik dan Transportasi Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila didalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Dengan pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

2025

Steffi Renianggraeni

NIM. B1021211158

Dipindai dengan CamScanner

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Steffi Renianggraeni
NIM	:	B1021211158
Jurusan	:	Manajemen
Program Studi	:	Manajemen
Konsentrasi	:	Keuangan
Tanggal Ujian	:	
Judul Skripsi	:	Pengaruh *Eco-Efficiency*, *Green Innovation*, dan *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Market to Book Value* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Logistik dan Transportasi Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Pontianak, Juli 2025

Steffi Reianggraeni
NIM. B1021211158

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menerima banyak dukungan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan rasa tulus, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Bapak Heriyadi, S.E., M.E., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Manajemen FEB Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Dr. Wenny Febrianti, S.E., M.Sc., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen.
5. Bapak Bintoro Bagus Purmono, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen.
6. Bapak Anwar Azazi, S.E., D.E.A., selaku Dosen Pembimbing I, dan Ibu Yulyanti Fahruna, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II, atas segala bimbingan, arahan, serta motivasi yang diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Helma Malini, S.E., M.M., Ph.D., dan Ibu Anggraini Syahputri, S.S.T., M.M., selaku Dosen Penguji, atas segala masukan dan saran yang membangun.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Universitas Tanjungpura, khususnya di Program Studi Manajemen, yang telah membekali penulis dengan ilmu dan wawasan sejak awal perkuliahan.
9. Seluruh staf akademik, tata usaha, staf perpustakaan, serta seluruh karyawan FEB Universitas Tanjungpura atas pelayanan dan bantuan yang telah diberikan.
10. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda Muji dan Ibunda Danipah, atas kasih sayang, doa, serta dukungan moril dan materil yang tak

ternilai. Doa tulus penulis senantiasa mengiringi kepergian Ayahanda, semoga Allah SWT menempatkannya di tempat terbaik di sisi-Nya. Untuk Ibunda tercinta, semoga senantiasa dianugerahi kesehatan, kebahagiaan, dan umur panjang.

11. Teman-teman seangkatan: Dhita Cahyaning Tidar, Qyan Fariska, Nurdiana, Siti Ishtifaiyah, dan Sinta Bella Soe atas segala semangat, bantuan, dan kebersamaan yang luar biasa.
12. Sahabat-sahabat terbaik: Leni, Nisa Arofah, Siti Nurhafizah Hani, Eni Saputri, Nurul Nazila, Yesinta, dan Rizqia Rahma Delly, yang telah menemani dalam suka dan duka
13. Rekan-rekan seperjuangan dari FKMI AL-IQTISHAD dan BKMI UNTAN, atas dukungan dan motivasi yang tak pernah putus.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung.
15. Terakhir, penulis menyampaikan apresiasi tulus kepada diri sendiri atas keteguhan hati, tanggung jawab, serta kemampuan untuk bertahan dan terus bertumbuh dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih telah percaya dan terus berjuang hingga titik ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan ke depannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Pontianak, Juli 2025

Steffi Renianggraeni
NIM. B1021211068

PENGARUH *ECO-EFFICIENCY*, *GREEN INNOVATION*, DAN *CARBON EMISSION DISCLOSURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *MARKET TO BOOK VALUE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR LOGISTIK DAN TRANSPORTASI OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Steffi Renianggraeni
B1021211158

Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *eco-efficiency*, *green innovation*, dan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan *market to book value* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor logistik dan transportasi otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 35 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian berdasarkan laporan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik analisis data menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan perangkat lunak Eviews 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green innovation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *eco-efficiency* dan *carbon emission disclosure* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, hasil uji moderasi menunjukkan bahwa *market to book value* tidak dapat memoderasi pengaruh *eco-efficiency* dan *green innovation* terhadap nilai perusahaan, namun mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi pasar terhadap pertumbuhan perusahaan berperan penting dalam menilai efektivitas strategi keberlanjutan perusahaan.

Kata Kunci: *eco-efficiency*, *green innovation*, *carbon emission disclosure*, *market to book value*, nilai perusahaan, Tobin's Q

THE EFFECT OF ECO-EFFICIENCY, GREEN INNOVATION, AND CARBON EMISSION DISCLOSURE ON FIRM VALUE WITH MARKET TO BOOK VALUE AS A MODERATING VARIABLE IN LOGISTICS AND AUTOMOTIVE TRANSPORTATION COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE.

Steffi Renianggraeni
B1021211158

Management Study Program
Faculty of Economics and Business
Tanjungpura University

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of eco-efficiency, green innovation, and carbon emission disclosure on firm value with market to book value as a moderating variable in logistics and automotive transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2023 period. This research is a quantitative study using secondary data. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 35 companies that met the research criteria, based on annual reports published by the IDX and each company's official website. Data analysis was conducted using Moderated Regression Analysis (MRA) with the help of Eviews 12 software.

The results of the study show that green innovation has a positive and significant effect on firm value, while eco-efficiency and carbon emission disclosure have negative but insignificant effects. Furthermore, the moderating test results indicate that market to book value does not moderate the relationship between eco-efficiency or green innovation and firm value, but it does moderate (strengthen) the effect of carbon emission disclosure on firm value. These findings suggest that market perception of growth prospects plays an important role in evaluating the effectiveness of corporate sustainability strategies.

.

Keywords: *eco-efficiency, green innovation, carbon emission disclosure, market to book value, firm value, Tobin's Q*

PENGARUH *ECO-EFFICIENCY*, *GREEN INNOVATION*, DAN *CARBON EMISSION DISCLOSURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *MARKET TO BOOK VALUE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR LOGISTIK DAN TRANSPORTASI OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

RINGKASAN SKRIPSI

1. Latar Belakang

Dalam era kesadaran sosial yang semakin tinggi, perusahaan yang menerapkan praktik ramah lingkungan cenderung mendapatkan apresiasi lebih dari konsumen, investor, dan masyarakat. Tanggung jawab terhadap lingkungan mencakup berbagai aspek, mulai dari pengelolaan limbah yang efisien, pengurangan emisi gas rumah kaca, hingga penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Perusahaan yang berkomitmen terhadap keberlanjutan lingkungan dapat membangun citra positif yang meningkatkan reputasi dan daya tariknya di pasar. Konsumen semakin memperhatikan bagaimana produk yang mereka beli diproduksi, dan mereka cenderung memilih perusahaan yang peduli terhadap isu lingkungan. Di sisi lain, investor juga semakin mempertimbangkan faktor lingkungan dalam keputusan investasi mereka, dengan memberikan prioritas pada perusahaan yang mengadopsi prinsip keberlanjutan. Kebijakan lingkungan yang baik dapat mengurangi risiko regulasi yang ketat, menghindarkan perusahaan dari potensi denda, serta menciptakan efisiensi biaya dalam jangka panjang. Selain itu, transparansi dalam pelaporan dampak lingkungan perusahaan melalui laporan keberlanjutan dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan menambah nilai perusahaan. Perusahaan yang gagal mengelola dampak lingkungannya berisiko mengalami penurunan nilai, baik dari segi kepercayaan publik maupun performa finansial.

Penelitian ini didasari keingintahuan peneliti tentang bagaimana tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dapat memengaruhi nilai perusahaan dalam konteks sektor logistik dan transportasi otomotif di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya kesadaran global terhadap keberlanjutan, perusahaan menghadapi tuntutan untuk menerapkan praktik bisnis yang ramah lingkungan. Peneliti ingin

memahami apakah penerapan *eco-efficiency*, *green innovation*, dan *carbon emission disclosure* benar-benar memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, terdapat keingintahuan tentang peran *market to book value* sebagai variabel moderasi yang mungkin memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana perusahaan dapat memadukan kepentingan ekonomi dengan keberlanjutan lingkungan. Peneliti juga ingin mengetahui apakah keberlanjutan lingkungan dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan dalam menarik investor dan mempertahankan loyalitas konsumen.

2. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan sektor logistik dan transportasi otomotif di Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *green innovation* terhadap nilai perusahaan sektor logistik dan transportasi otomotif di Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan sektor logistik dan transportasi otomotif di Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis *market to book value* dapat memperkuat hubungan antara *eco-efficiency* dan nilai perusahaan sektor logistik dan transportasi otomotif di Indonesia
5. Untuk menguji dan menganalisis *market to book value* dapat memperkuat hubungan antara *green innovation* dan nilai perusahaan sektor logistik dan transportasi otomotif di Indonesia
6. Untuk menguji dan menganalisis *market to book value* dapat memperkuat hubungan antara *carbon emission disclosure* dan nilai perusahaan sektor logistik dan transportasi otomotif di Indonesia

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi dalam

penelitian ini adalah perusahaan sektor logistik dan transportasi otomotif yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2023. Variabel yang digunakan meliputi *eco-efficiency*, *green innovation*, dan *carbon emission disclosure* sebagai variabel independen; nilai perusahaan sebagai variabel dependen; serta *market to book value* sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian diperoleh melalui metode *purposive sampling*, sehingga didapatkan sebanyak 35 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan perangkat lunak statistik EViews 12.

4. Hasil Penelitian

a. Variabel *eco-efficiency* (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan probabilitas sebesar 0,0587 > 0,05.
b. Variabel *green innovation* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan probabilitas sebesar 0,0075 < 0,05.
c. Variabel *carbon emission disclosure* (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan probabilitas sebesar 0,0486 < 0,05.
d. Interaksi antara *eco-efficiency* (X1) dan *market to book value* (Z) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan probabilitas sebesar 0,4628 > 0,05.
e. Interaksi antara *green innovation* (X2) dan *market to book value* (Z) menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan probabilitas sebesar 0,1558 > 0,05.
f. Interaksi antara *carbon emission disclosure* (X3) dan *market to book value* (Z) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan probabilitas sebesar 0,0132 < 0,05.

5. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari enam hipotesis yang diajukan, tiga hipotesis diterima dan tiga hipotesis ditolak. Variabel *eco-efficiency* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *green innovation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *carbon emission*

disclosure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian variabel *market to book value* sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa *market to book value* tidak dapat memoderasi pengaruh *eco-efficiency* dan *green innovation* terhadap nilai perusahaan, namun mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang menjadi pertimbangan perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan terkait strategi keberlanjutan yang berdampak terhadap nilai perusahaan. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel kontrol atau pengujian pada sektor industri lain untuk memperluas cakupan dan kedalaman hasil penelitian.

DAFTAR ISI

COVER…… i

DAFTAR ISI…… ii

DAFTAR TABEL…… iii

DAFTAR GAMBAR……... iv

BAB I PENDAHULUAN……..

1.1. Latar Belakang…… 1

1.2. Rumusan Masalah……... 10

1.3. Tujuan Penelitian……. 12

1.4. Kontribusi Penelitian……... 12

1.4.1. Kontribusi Teoritis……... 12

1.4.2. Kontribusi Praktis…… 12

1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian……... 13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA……

2.1. Landasan Teori…… 15

2.2. Kajian Empiris…… 20

2.3. Kerangka Konseptual Dan Hipotesis……..

2.3.1. Hubungan Keterkaitan *Eco-Efficiency* Dengan Nilai Perusahaan……..……... 24

2.3.2. Hubungan Keterkaitan *Green Innovation* Dengan Nilai Perusahaan……..……..……. 25

2.3.3. Hubungan Keterkaitan *Carbon Emission Disclosure* Dengan Nilai Perusahaan……..……. 26

2.3.4. Pengaruh *Eco-Efficiency* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Dimoderasi oleh *Market to Book Value*…….. 28

2.3.5. Pengaruh *Green Innovation* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Dimoderasi oleh *Market to Book Value* …… 28

2.3.6. Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Dimoderasi oleh *Market to Book Value*……..……..…….. 29

BAB III METODE PENELITIAN……...
3.1. Bentuk Penelitian…… 32
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian…… 32
3.3. Data…… 32
3.4. Populasi dan Sampel……... 33
3.5. Variabel Penelitian…….. 34
3.6. Metode Analisis…….. 36
BAB IV PEMBAHASAN……....
4.1. Analisis Statistik Deskrptif…….. 47
4.2. Pengujian Regresi Model Data Panel……. 50
4.3. Uji Asumsi Klasik……... 54
4.4. Analisis Regresi Data Panel…… 57
4.5. Uji Hipotesis……... 60
4.6. Pembahasan Hasil Penelitian…….. 62
BAB V PENUTUP……
5.1. Kesimpulan…….. 69
5.2. Keterbatasan Penelitian……... 70
5.3. Rekomendasi……... 71
DAFTAR PUSTAKA……... 72
LAMPIRAN..... 76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kinerja Indeks Sektoral Saham di BEI Tahun 2021–2023…….. 5
Tabel 2.1 *Carbon Emission Disclosure Checklist* …….. 15
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu……. 18
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel ……..... 28
Tabel 3.2 Tabel Operasionalisasi Variabel Penelitian……..... 31
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Berskala Rasio……. 48
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Berskala Nominal… 49
Tabel 4.3 Hasil Uji *Chow* Persamaan 1…… 51
Tabel 4.4 Hasil Uji *Chow* Persamaan 2…… 51
Tabel 4.5 Hasil Uji *Hausman* Persamaan 1…….. 52
Tabel 4.6 Hasil Uji *Hausman* Persamaan 2…….. 52
Tabel 4.7 Hasil Uji *Lagrange Multiplier* Persamaan 1……. 53
Tabel 4.8 Hasil Uji *Lagrange Multiplier* Persamaan 2……. 54
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas…… 55
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi……. 56
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas…….. 57
Tabel 4.12 Hasil Uji *Random Effect Model* Persamaan 1……. 57
Tabel 4.13 Hasil Uji *Random Effect Model* Persamaan 2…… 59
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis……. 60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Emisi karbon yang telah dihasilkan Indonesia selama 1 abad terakhir……..... 6
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian …… 28
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas…… 55

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemanasan global merupakan fenomena yang semakin mengkhawatirkan dan perlu mendapatkan perhatian serius. Isu ini telah menjadi fokus utama dunia karena dampaknya yang signifikan terhadap kehidupan di bumi. Peningkatan temperatur global dari tahun ke tahun yang disebabkan karena efek gas rumah kaca karena meningkatnya pelepasan emisi gas berbahaya sehingga energi matahari terperangkap didalam atmosfer bumi. Kenaikan suhu bumi yang terus terjadi telah memicu perubahan iklim ekstrem, yang meliputi cuaca yang lebih panas, hujan yang tidak terduga, dan musim yang semakin tidak menentu. Selain itu, kenaikan suhu global juga menyebabkan permukaan air laut terus meningkat, mengancam pulau-pulau kecil dan wilayah pesisir yang padat penduduk. Kerusakan ekosistem, seperti pemutihan terumbu karang dan hilangnya habitat alami, semakin terasa akibat perubahan iklim yang semakin parah. Berbagai aktivitas manusia yang menghasilkan emisi gas rumah kaca, seperti kegiatan ekonomi, transportasi, dan perubahan penggunaan lahan, semakin memperburuk pemanasan global.

Seiring dengan perkembangan pesat perekonomian di Indonesia, aktivitas industri semakin meningkat dan menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi nasional. Industri manufaktur, pertambangan, dan energi memberikan kontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Namun, peningkatan aktivitas ini sering kali diikuti oleh dampak negatif terhadap lingkungan, seperti peningkatan emisi gas rumah kaca dan pencemaran lingkungan. Pembakaran bahan bakar fosil dalam proses produksi menjadi salah satu penyebab utama emisi karbon yang memperburuk pemanasan global. Selain itu, penggunaan bahan kimia dalam industri juga dapat mencemari air dan tanah jika tidak dikelola dengan baik. Aktivitas industri yang tidak ramah lingkungan sering kali menciptakan konflik antara kebutuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, banyak pihak mulai mendorong penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan dalam sektor industri. Pemerintah Indonesia juga telah memperkuat regulasi terkait pengelolaan lingkungan untuk mendorong perusahaan berkontribusi pada upaya

pelestarian lingkungan. Dengan pendekatan yang lebih berkelanjutan, industri diharapkan tetap menjadi motor penggerak ekonomi tanpa mengorbankan lingkungan.

Kesadaran akan adanya dampak buruk yang ditimbulkan oleh aktivitas industri terhadap lingkungan, berbagai negara, termasuk Indonesia, mulai mengambil langkah tegas dengan mengeluarkan regulasi yang bertujuan untuk mengurangi polusi. Pemerintah Indonesia juga telah memperkuat regulasi terkait pengelolaan lingkungan untuk mendorong perusahaan berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan. Salah satu regulasi penting adalah Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang mewajibkan perusahaan melakukan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) serta mengelola limbah dan emisi secara bertanggung jawab. Selain itu, melalui Peraturan Presiden No. 98 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon, pemerintah mendorong perusahaan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca melalui perdagangan karbon dan penerapan pajak karbon. Kebijakan ini selaras dengan target Indonesia untuk menurunkan emisi sebesar 29% pada tahun 2030 sesuai Nationally Determined Contribution (NDC) dalam Kesepakatan Paris. Regulasi ini juga mendorong transparansi dengan mewajibkan perusahaan untuk melaporkan emisi karbon yang dihasilkan dalam laporan tahunan mereka. Langkah ini bertujuan agar masyarakat dan investor dapat mengetahui sejauh mana perusahaan berkomitmen terhadap keberlanjutan lingkungan. Di sisi lain, peraturan yang ketat ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing global perusahaan yang memenuhi standar lingkungan yang tinggi. Dengan demikian, regulasi yang diterapkan bukan hanya mengurangi polusi, tetapi juga mendorong transformasi industri menuju praktik yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Sebagai entitas yang memiliki dampak besar terhadap lingkungan, perusahaan diharapkan tidak hanya fokus pada profitabilitas, tetapi juga berperan aktif dalam menjaga kelestarian alam. Dalam rangka memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan, banyak perusahaan mulai mengimplementasikan kebijakan ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan penggunaan bahan baku yang lebih berkelanjutan. Selain itu, perusahaan juga diharuskan untuk

mengurangi jejak karbonnya dengan mengadopsi teknologi yang lebih bersih dan hemat energi. Dalam praktiknya, tanggung jawab ini mencakup upaya untuk meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem, seperti polusi udara, pencemaran air, dan kerusakan habitat alami. Selain mengikuti regulasi pemerintah, perusahaan yang bertanggung jawab juga berinvestasi dalam inisiatif yang mendukung keberlanjutan, seperti program penghijauan atau penggunaan energi terbarukan. Tanggung jawab lingkungan perusahaan juga terlihat dalam pengungkapan transparan terkait emisi gas rumah kaca dan dampak lingkungannya melalui laporan keberlanjutan. Selain mengurangi dampak negatif, perusahaan yang mengelola sumber daya alam secara bertanggung jawab dapat memperoleh keuntungan reputasi yang signifikan di mata konsumen dan investor. Di pasar yang semakin sadar akan isu lingkungan, perusahaan yang mengabaikan tanggung jawab ini berisiko kehilangan kepercayaan publik dan mengalami penurunan daya saing. Dengan demikian, tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan tidak hanya penting untuk keberlanjutan planet ini, tetapi juga untuk kesuksesan jangka panjang perusahaan itu sendiri.

Dalam era kesadaran sosial yang semakin tinggi, perusahaan yang menerapkan praktik ramah lingkungan cenderung mendapatkan apresiasi lebih dari konsumen, investor, dan masyarakat. Tanggung jawab terhadap lingkungan mencakup berbagai aspek, mulai dari pengelolaan limbah yang efisien, pengurangan emisi gas rumah kaca, hingga penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Perusahaan yang berkomitmen terhadap keberlanjutan lingkungan dapat membangun citra positif yang meningkatkan reputasi dan daya tariknya di pasar. Konsumen semakin memperhatikan bagaimana produk yang mereka beli diproduksi, dan mereka cenderung memilih perusahaan yang peduli terhadap isu lingkungan. Di sisi lain, investor juga semakin mempertimbangkan faktor lingkungan dalam keputusan investasi mereka, dengan memberikan prioritas pada perusahaan yang mengadopsi prinsip keberlanjutan. Kebijakan lingkungan yang baik dapat mengurangi risiko regulasi yang ketat, menghindarkan perusahaan dari potensi denda, serta menciptakan efisiensi biaya dalam jangka panjang. Selain itu, transparansi dalam pelaporan dampak lingkungan perusahaan melalui laporan keberlanjutan dapat

meningkatkan kepercayaan pasar dan menambah nilai perusahaan. Perusahaan yang gagal mengelola dampak lingkungannya berisiko mengalami penurunan nilai, baik dari segi kepercayaan publik maupun performa finansial.

Penelitian ini didasari keingintahuan peneliti tentang bagaimana tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dapat memengaruhi nilai perusahaan dalam konteks sektor logistik dan transportasi otomotif di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya kesadaran global terhadap keberlanjutan, perusahaan menghadapi tuntutan untuk menerapkan praktik bisnis yang ramah lingkungan. Peneliti ingin memahami apakah penerapan *eco-efficiency*, *green innovation*, dan *carbon emission disclosure* benar-benar memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, terdapat keingintahuan tentang peran *market to book value* sebagai variabel moderasi yang mungkin memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana perusahaan dapat memadukan kepentingan ekonomi dengan keberlanjutan lingkungan. Peneliti juga ingin mengetahui apakah keberlanjutan lingkungan dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan dalam menarik investor dan mempertahankan loyalitas konsumen.

Penelitian ini dilakukan pada sektor logistik dan transportasi otomotif di Indonesia karena sektor ini memiliki peran strategis dalam perekonomian sekaligus kontribusi yang signifikan terhadap emisi gas rumah kaca. Sebagai salah satu penggerak utama distribusi barang dan mobilitas masyarakat, sektor ini sangat bergantung pada bahan bakar fosil yang menjadi sumber utama emisi karbon. Selain itu, sektor ini menghadapi tantangan besar dalam memenuhi tuntutan keberlanjutan tanpa mengorbankan efisiensi operasional. Hal ini membuatnya menjadi konteks yang relevan untuk menguji bagaimana tanggung jawab lingkungan, seperti pengungkapan emisi karbon (*carbon emission disclosure*), dapat memengaruhi nilai perusahaan. Pemilihan sektor ini juga didasarkan pada potensi besar dalam penerapan teknologi ramah lingkungan, yang jika dikelola dengan baik, dapat meningkatkan daya saing dan menarik minat investor.

Tabel 1.1

Kinerja Indeks Sektoral Saham di BEI Tahun 2021–2023

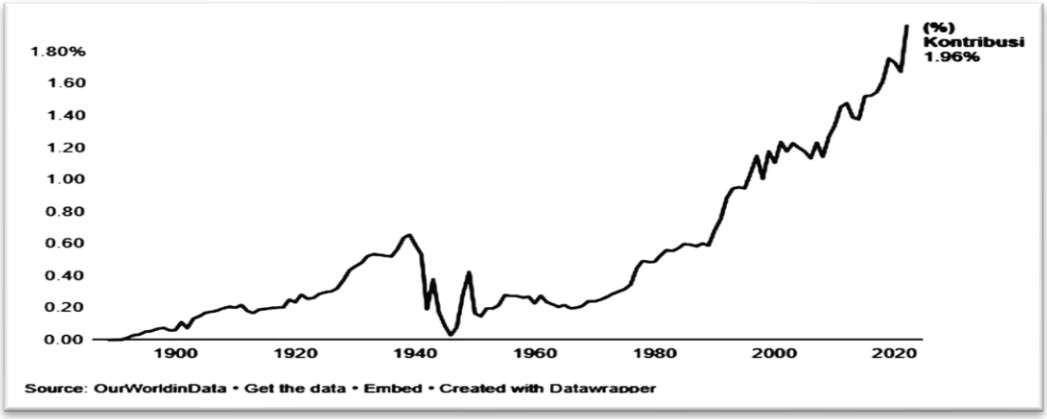
Sektor	2021	2022	2023
Teknologi	392,61 %	-12,60 %	Tidak tersedia
Energi	Tidak tersedia	21,69 %	Tidak tersedia
Transportasi & Logistik	69,22 %	8,63 %	14,37 %
Properti & *Real Estate*	-17,87 %	-4,88 %	2,22 %
Consumer Non-Cyclicals	-15,23 %	Tidak tersedia	3,61 %
Consumer Cyclicals	20,83 %	Tidak tersedia	2,98 %
Finansial	Tidak tersedia	7,24 %	0,20 %
Industri Dasar	-9,67 %	Tidak tersedia	Tidak ditersedia

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Sektor Logistik dan Transportasi menunjukkan performa yang konsisten baik selama 2021–2023. Pada 2021, sektor ini tumbuh sebesar 69,22%, didorong oleh pesatnya perkembangan *e-commerce* dan digitalisasi logistik. Peningkatan belanja daring dan adopsi teknologi manajemen rantai pasokan berbasis cloud mempercepat transformasi sektor ini. Meskipun menghadapi tantangan di 2022, sektor ini tetap mencatatkan pertumbuhan 8,63% berkat ketahanan menghadapi gangguan rantai pasok dan kenaikan harga bahan bakar. Inovasi perusahaan logistik, seperti penggunaan kendaraan listrik, juga membantu menekan biaya operasional. Pada 2023, sektor ini tumbuh 14,37%, didorong oleh pemulihan ekonomi dan modernisasi infrastruktur. Peningkatan permintaan pasar dan penguatan jaringan distribusi menjadi pendorong utama keberlanjutan sektor ini.

Sektor logistik dan transportasi memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi global, namun di sisi lain juga menjadi kontributor utama emisi karbon dioksida (CO2). Sektor ini menyumbang lebih dari sepertiga emisi global, menjadikannya salah satu penyumbang terbesar dari perubahan iklim yang terjadi saat ini. Penggunaan bahan bakar fosil dalam kendaraan darat, laut, dan udara yang

terus meningkat seiring dengan pertumbuhan aktivitas perdagangan dan mobilitas manusia. Pada tahun 2021, setelah pembatasan akibat pandemi COVID-19 dicabut, emisi dari sektor transportasi meningkat signifikan sebesar 8%, mencapai angka 7,7 gigaton (Gt) CO2. Angka tersebut berkontribusi besar terhadap total emisi tahunan dunia yang mencapai sekitar 35 Gt CO2. Selain transportasi, sektor otomotif juga memiliki andil besar dalam emisi karbon global. Setiap tahun, sekitar 80 juta kendaraan baru diproduksi, yang membutuhkan sekitar 112 juta ton bahan baku seperti baja, aluminium, dan plastik. Proses produksi dan penggunaan kendaraan ini menyumbang lebih dari 10% emisi karbon dioksida global. Kondisi ini menunjukkan perlunya langkah strategis dan inovasi dalam mengurangi emisi karbon, baik melalui efisiensi energi, adopsi teknologi ramah lingkungan, maupun peralihan ke energi terbarukan di sektor logistik dan transportasi otomotif.



Gambar 1.1 Emisi karbon yang telah dihasilkan Indonesia selama 1 abad terakhir (1900-2020)
Sumber : *Our World In Data*

Usaha untuk menuju emisi nol bagi Indonesia cukup berat, mengingat tingkat karbon yang telah ada saat ini sudah cukup besar. Melansir *Our World In Data*, tingkat emisi karbon yang telah dihasilkan Indonesia selama 1 abad terakhir telah mencapai 15,71 miliar ton. Angka ini menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu kontributor signifikan emisi karbon global, terutama dari sektor energi, industri, dan transportasi. Dengan latar belakang ini, pemerintah Indonesia telah menetapkan target ambisius untuk mencapai *net zero emission* pada tahun 2060. Namun, pencapaian target ini memerlukan komitmen yang kuat dari berbagai sektor, termasuk sektor logistik dan transportasi otomotif yang menjadi

salah satu penyumbang utama emisi gas rumah kaca. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi emisi karbon di sektor ini menjadi tantangan besar, terutama dalam penerapan *eco-efficiency*, inovasi teknologi ramah lingkungan, dan pengungkapan emisi karbon secara transparan. Selain tekanan dari regulasi pemerintah, perusahaan juga menghadapi tuntutan dari masyarakat dan investor yang semakin peduli terhadap isu keberlanjutan.

Eco-efficiency adalah konsep keberlanjutan lingkungan yang diterapkan perusahaan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan melalui pengelolaan operasional yang lebih efisien (Shao *et al*, 2019). Prinsip ini menekankan pengurangan penggunaan sumber daya alam, energi, dan air dalam kegiatan operasional, sehingga memberikan efisiensi biaya sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Perusahaan yang menerapkan *eco-efficiency* sering kali memanfaatkan teknologi ramah lingkungan dan teknik daur ulang dalam proses produksinya. Sertifikasi seperti ISO 14001 sering digunakan sebagai indikator bahwa perusahaan telah menerapkan praktik ini secara sistematis. Sertifikasi ISO 14001 memainkan peran penting dalam mendukung penerapan *eco-efficiency*. Sertifikasi ini membantu perusahaan dalam mengidentifikasi, mengelola, dan mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional mereka. Dengan memperoleh sertifikasi ISO, perusahaan dapat menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan dan meningkatkan daya saing di pasar. Selain itu, sertifikasi ini juga dapat memberikan manfaat finansial melalui efisiensi biaya operasional dan peningkatan kepercayaan investor serta pemangku kepentingan lainnya.

Green innovation adalah proses pengembangan produk, layanan, atau teknologi yang ramah lingkungan, yang bertujuan untuk mengurangi limbah dan meningkatkan efisiensi energi selama proses produksi (Cahyaningtyas *et al*, 2022). Menurut Chen *et al* (2006), inovasi hijau mencakup inovasi produk dan proses, seperti pengembangan material yang dapat terurai dan pengurangan zat berbahaya. Perusahaan yang mengadopsi *green innovation* tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan

lingkungan. Misalnya, desain produk yang lebih ramah lingkungan dapat menurunkan biaya daur ulang sekaligus memperkuat loyalitas konsumen.

Pengungkapan emisi karbon adalah proses di mana perusahaan menilai dampak karbon yang dihasilkan dari operasional mereka, sekaligus menetapkan target pengurangan emisi (Sari & Budiasih, 2021). Pengungkapan ini memberikan transparansi kepada investor, regulator, dan masyarakat tentang upaya perusahaan dalam meminimalkan jejak karbon. Dalam banyak kasus, pengungkapan emisi karbon digunakan sebagai salah satu indikator keberlanjutan perusahaan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa perusahaan tidak hanya mematuhi regulasi lingkungan, tetapi juga menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosialnya. Logika yang mendasari keterkaitannya dengan nilai perusahaan adalah bahwa transparansi emisi karbon dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi risiko reputasi.

Nilai perusahaan mencerminkan seberapa penting perusahaan tersebut bagi masyarakat dan investor (Junardi, 2019). Nilai yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan potensi keuntungan yang besar di masa depan. Salah satu indikator utama nilai perusahaan adalah harga saham, yang mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek perusahaan. Menurut Mayogi & Fifiana (2016), nilai perusahaan yang meningkat adalah hasil dari strategi yang efektif, termasuk keberlanjutan lingkungan dan efisiensi operasional. Peningkatan nilai perusahaan juga menjadi indikator keberhasilan dalam memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, baik dari sisi ekonomi maupun lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, nilai perusahaan dipengaruhi oleh penerapan *eco-efficiency*, *green innovation*, dan pengungkapan emisi karbon. Ketiga variabel ini dianggap sebagai strategi yang dapat memperkuat posisi perusahaan di pasar sekaligus meningkatkan daya tarik bagi investor.

Market to Book Value (MBV) mencerminkan perbandingan antara nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya (Brigham dan Houston, 2010). Rasio ini menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai ekspektasi pertumbuhan dan prospek perusahaan di masa depan. Dalam penelitian ini, MBV berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan

antara *eco-efficiency*, *green innovation*, dan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan. Logika keterkaitan ini adalah bahwa perusahaan dengan rasio MBV yang tinggi cenderung dianggap memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik oleh investor. Dengan persepsi positif tersebut, inisiatif keberlanjutan yang dilakukan perusahaan akan lebih diapresiasi oleh pasar, sehingga berdampak lebih signifikan pada peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, pada perusahaan dengan MBV yang rendah, dampak dari inisiatif keberlanjutan mungkin kurang mendapatkan perhatian dari investor, sehingga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan menjadi lebih kecil.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memahami sejauh mana penerapan prinsip keberlanjutan, seperti efisiensi operasional dan inovasi ramah lingkungan, dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan apakah *eco-efficiency*, *green innovation*, dan *carbon emission disclosure* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Indeswati *et al* (2021) *green innovation* dan *carbon emission disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *eco-efficiency* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. amun, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Lesmana & Kesaulya (2022), yang menunjukkan bahwa *eco-efficiency* justru berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, Putri & Agustin (2022) juga mengonfirmasi bahwa *green innovation* dan *carbon emission disclosure* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan yang kontras muncul dari penelitian Raheliamelinda & Handoko (2024), yang menyatakan bahwa *green innovation* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *eco-efficiency* memiliki pengaruh negatif signifikan. Meski demikian, penelitian tersebut juga menemukan bahwa *market to book value* dapat memperkuat hubungan antara *green innovation* dan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan. Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa konteks, kondisi perusahaan, serta variabel moderasi seperti *market to book value* dapat memengaruhi hasil penelitian.

Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi pengaruh *eco-efficiency*, *green innovation*, dan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan

Selain itu, terdapat keingintahuan tentang peran *market to book value* sebagai variabel moderasi yang mungkin memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut. sebagai variabel moderasi pada sektor logistik dan transportasi otomotif di Indonesia selama periode 2020–2023. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penerapan prinsip keberlanjutan lingkungan memengaruhi kinerja perusahaan di sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap emisi karbon. Peneliti menggunakan perusahaan sektor logistik dan transportasi otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020–2023 sebagai objek penelitiannya. Data sekunder berupa laporan tahunan dan keberlanjutan perusahaan diolah menggunakan metode statistik untuk menguji hubungan antarvariabel. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul Pengaruh *Eco-Efficiency*, *Green Innovation*, dan *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dengan *market to book value* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Logistik dan Transportasi Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa pemanasan global dan kerusakan lingkungan yang semakin mengkhawatirkan sebagian besar disebabkan oleh aktivitas manusia, terutama dari sektor industri. Situasi ini mendorong perlunya perusahaan untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui pengurangan emisi gas rumah kaca dan penerapan praktik bisnis berkelanjutan. Regulasi pemerintah yang semakin ketat serta meningkatnya kesadaran masyarakat dan investor terhadap isu lingkungan menjadi faktor pendorong bagi perusahaan untuk berinovasi dalam menciptakan solusi ramah lingkungan. Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan tidak hanya berdampak pada keberlanjutan ekosistem, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap reputasi, daya saing, dan nilai perusahaan di pasar. Dalam konteks pasar modal, *market to book value* menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan nilai *market to book value*

yang tinggi menunjukkan bahwa investor memiliki ekspektasi positif terhadap kinerja masa depan perusahaan, termasuk dalam hal keberlanjutan dan manajemen lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengeksplorasi bagaimana tanggung jawab lingkungan perusahaan, yang diukur melalui *eco-efficiency, green innovation*, dan *carbon emission disclosure*, dapat memengaruhi nilai perusahaan. Lebih lanjut, *market to book value* digunakan sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah ekspektasi pasar memperkuat atau justru melemahkan hubungan antara inisiatif keberlanjutan perusahaan dan nilai perusahaan tersebut.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian dan pernyataan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat disampaikan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *eco-efficiency* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor logistik dan transportasi otomotif di Indonesia ?
2. Apakah *green innovation* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor logistik dan transportasi otomotif di Indonesia ?
3. Apakah *carbon emission disclosure* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor logistik dan transportasi otomotif di Indonesia ?
4. Apakah *market to book value* memperkuat hubungan antara *eco-efficiency* dan nilai perusahaan sektor logistik dan transportasi otomotif di Indonesia ?
5. Apakah *market to book value* memperkuat hubungan antara *green innovation* dan nilai perusahaan sektor logistik dan transportasi otomotif di Indonesia ?
6. Apakah *market to book value* memperkuat hubungan antara *carbon emission disclosure* dan nilai perusahaan sektor logistik dan transportasi otomotif di Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disampaikan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan sektor logistik dan transportasi otomotif di Indonesia.
8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *green innovation* terhadap nilai perusahaan sektor logistik dan transportasi otomotif di Indonesia.
9. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan sektor logistik dan transportasi otomotif di Indonesia.
10. Untuk menguji dan menganalisis *market to book value* dapat memperkuat hubungan antara *eco-efficiency* dan nilai perusahaan sektor logistik dan transportasi otomotif di Indonesia
11. Untuk menguji dan menganalisis *market to book value* dapat memperkuat hubungan antara *green innovation* dan nilai perusahaan sektor logistik dan transportasi otomotif di Indonesia
12. Untuk menguji dan menganalisis *market to book value* dapat memperkuat hubungan antara *carbon emission disclosure* dan nilai perusahaan sektor logistik dan transportasi otomotif di Indonesia

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengayaan kajian ilmiah dalam ilmu manajemen khususnya bidang ilmu manajemen keuangan dalam perspektif perilaku pasar atau pihak eksternal perusahaan yang terkait pada aspek *eco-efficiency*, *green innovation*, *carbon emission disclosure*, nilai perusahaan, dan *market to book value*.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi pihak manajemen perusahaan mengenai pentingnya tanggung jawab lingkungan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dengan memahami pengaruh *eco-efficiency*, *green innovation*, dan *carbon emission disclosure*, manajemen dapat merancang strategi bisnis yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan keberlanjutan. Penelitian ini

juga memberikan wawasan tentang bagaimana *market to book value* dapat memperkuat dampak tanggung jawab lingkungan terhadap nilai perusahaan, sehingga manajemen dapat memaksimalkan potensi sinergi antara kinerja keuangan dan lingkungan.

1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian

Sektor logistik dan transportasi otomotif memainkan peran vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai penggerak utama distribusi barang dan mobilitas masyarakat, sektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (2023), sektor transportasi dan pergudangan menyumbang sekitar 5,5% dari total PDB Indonesia. Namun, di balik kontribusi ekonominya, sektor ini juga merupakan salah satu penyumbang terbesar emisi karbon dioksida (CO_2). Secara global, sektor transportasi menyumbang lebih dari 7,7 gigaton (Gt) CO_2 pada tahun 2021, yang setara dengan lebih dari 22% dari total emisi CO_2 dunia. Selain itu, industri otomotif menghasilkan lebih dari 80 juta kendaraan per tahun, yang membutuhkan sekitar 112 juta ton bahan mentah dan menyumbang lebih dari 10% emisi karbon global.

Kondisi ini menciptakan tantangan besar bagi perusahaan di sektor logistik dan transportasi otomotif untuk tetap kompetitif sambil memenuhi tuntutan keberlanjutan. Ketergantungan yang tinggi pada bahan bakar fosil membuat sektor ini menghadapi tekanan yang semakin besar untuk bertransformasi menuju operasi yang lebih ramah lingkungan. Salah satu strategi penting yang diusulkan adalah penerapan praktik bisnis berkelanjutan seperti *eco-efficiency* dan *green innovation*. *Eco-efficiency* bertujuan memaksimalkan produktivitas dengan meminimalkan dampak lingkungan, sedangkan *green innovation* mendorong pengembangan teknologi bersih yang lebih efisien. Selain itu, perusahaan juga didorong untuk meningkatkan transparansi melalui *carbon emission disclosure* dalam laporan tahunan mereka.

Meskipun tantangan tersebut cukup berat, terdapat potensi besar bagi perusahaan yang mampu merespons dengan inovasi. Penerapan praktik

keberlanjutan dapat memberikan keuntungan jangka panjang, baik dari sisi reputasi perusahaan maupun daya saing di pasar. Konsumen dan investor semakin memperhatikan aspek keberlanjutan dalam memilih produk atau mitra bisnis. *Market to book value* sebagai indikator persepsi pasar atas prospek pertumbuhan perusahaan menjadi relevan dalam konteks ini. Perusahaan yang sukses mengintegrasikan strategi keberlanjutan ke dalam model bisnis dapat meningkatkan nilai pasar mereka, membangun loyalitas pelanggan, dan menarik investor yang berorientasi pada keberlanjutan. Dengan demikian, langkah-langkah ramah lingkungan tidak hanya membantu perusahaan memenuhi tuntutan regulasi, tetapi juga menciptakan nilai tambah yang signifikan secara ekonomi dan lingkungan.